

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan tangkap memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi kelautan Indonesia, seiring dengan melimpahnya potensi sumber daya ikan yang tersebar di seluruh wilayah perairan nusantara (KKP, 2021). Dari berbagai alat tangkap yang digunakan nelayan, *bouke ami* menjadi salah satu yang patut dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks penggunaannya di Pelabuhan Perikanan Muara Angke, Jakarta Utara. *Bouke ami* merupakan alat tangkap aktif berbentuk jaring tarik yang dioperasikan menggunakan kapal. Alat ini dikenal memiliki kemampuan yang tinggi dalam menangkap ikan pelagis kecil secara massal, terutama di perairan pesisir dan laut lepas. Efisiensi waktu serta hasil tangkapan yang tinggi menjadikan alat ini sebagai pilihan utama bagi banyak nelayan di Muara Angke (Yahya & Ilhamdi, 2018). Selain itu, efektivitas *bouke ami* dalam menangkap ikan di wilayah yang kaya sumber daya menjadikannya alat tangkap yang banyak diandalkan oleh para pelaku usaha perikanan di kawasan tersebut.

Muara Angke sendiri merupakan salah satu pusat kegiatan perikanan terbesar di wilayah DKI Jakarta, dengan infrastruktur yang lengkap seperti pelabuhan perikanan, tempat pelelangan ikan, serta sistem distribusi yang mendukung. Letaknya yang strategis di pesisir Jakarta Utara menjadikannya titik penting dalam sistem logistik perikanan, baik untuk kebutuhan konsumsi domestik maupun pasar ekspor (Daisy, 2023). Dalam praktik di lapangan, penggunaan *bouke ami* telah berkembang secara luas dan menjadi salah satu alat tangkap unggulan, baik dilihat dari jumlah armada yang menggunakannya maupun volume hasil tangkapan yang dihasilkan.

Hasil tangkapan menggunakan *bouke ami* pada tahun 2025 tercatat mencapai 10.234.534 kilogram, yang menunjukkan dominasi alat ini dalam aktivitas perikanan tangkap, khususnya untuk cumi-cumi. Di samping itu, jumlah kapal yang

memanfaatkan alat ini mencapai 1.793 unit Kapal, sebagaimana tercatat dalam laporan Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Muara Angke. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya tingkat pemanfaatan teknologi ini oleh para nelayan. Distribusi hasil tangkapan dilakukan melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, yang menjadi salah satu pusat penting dalam sistem pemasaran dan logistik hasil laut, sekaligus mencerminkan signifikansi pelabuhan ini dalam mendukung sistem perikanan nasional.

Tingginya nilai produksi dan jumlah kapal pengguna menjadi argumen kuat dalam menjadikan *bouke ami* sebagai objek utama dalam penelitian ini. Penyebaran penggunaan alat ini yang cukup masif, apabila tidak dikaji secara ilmiah, berpotensi memberikan tekanan berlebih terhadap populasi cumi-cumi dan spesies target lainnya. Selain itu, kemungkinan terjadinya tangkapan sampingan (*bycatch*) juga menjadi perhatian dalam konteks keberlanjutan ekosistem laut. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian mendalam untuk menilai kinerja teknis dan kelayakan finansial usaha perikanan tangkap *bouke ami* KM. Bintang Kajuara, yang nantinya dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan perikanan tangkap yang berkelanjutan dan berbasis data ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kelayakan aspek teknis usaha perikanan tangkap *bouke ami* KM. Bintang Kajuara di Muara Angke, Jakarta Utara?
- 2) Bagaimana kelayakan finansial usaha perikanan tangkap *bouke ami* KM. Bintang Kajuara di Muara Angke, Jakarta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

- 1) Menganalisis aspek teknis usaha perikanan tangkap *bouke ami* KM. Bintang Kajuara di Muara Angke, Jakarta Utara.
- 2) Menganalisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap *bouke ami* KM. Bintang Kajuara di Muara Angke, Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk:

- 1) Bagi mahasiswa sebagai informasi dan pengetahuan baru mengenai kelayakan teknis dan finansial usaha perikanan tangkap *bouke ami* KM. Bintang Kajuara di Muara Angke, Jakarta Utara.
- 2) Bagi perguruan tinggi dapat menjadi referensi lanjutan bagi peneliti mendatang.
- 3) Bagi pemilik usaha dapat dijadikan bahan masukan tentang kebijakan manajemen usaha perikanan tangkap *bouke ami* KM. Bintang Kajuara di Muara Angke, Jakarta Utara.

